

TEKNIK DAN FUNGSI HUMOR DALAM KOMENTATOR SEPAK BOLA VALENTINO SIMANJUNTAK

Oleh:

Moh. Habiburrohman¹, Suyanto²
Bidang Linguistik Jurusan Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
Email: Habib54334@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan teknik penciptaan humor dan mengidentifikasi fungsi humor dalam komentator sepak bola Valentino Simanjuntak. Penelitian ini menggunakan metode simak, dengan teknik lanjutan simak bebas libat cakap (SBLC), teknik rekam dan catat. Terdapat tiga pertandingan yang menjadi bahan analisis penulis yaitu pertandingan Indonesia vs Vietnam pada babak penyisihan grup dan kemudian pertandingan Indonesia vs Malaysia babak semi final dan yang terakhir pertandingan final Indonesia vs Thailand. Penyajian analisis data penelitian menggunakan metode informal, yaitu menjelaskan hasil analisis data dengan kata-kata biasa secara runtut. Teori yang digunakan adalah teori teknik humor Asa Berger dan teori fungsi humor Mulyani.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan dua aspek penciptaan humor, yaitu aspek bahasa dan logika. Aspek bahasa yang ditemukan meliputi teknik kesalahpahaman, melebih-lebihkan, jawaban pasti, permainan kata, hinaan. Kemudian aspek dari logika ditemukan meliputi teknik repetisi, kiasan, ketidakpedulian. Selain itu, teridentifikasi tiga fungsi humor, yaitu fungsi menghibur, mengkritik atau mengejek, dan menyampaikan informasi secara menarik.

Kata kunci: Pragmatik, Teori Humor, Komentator Bola.

1. Pendahuluan

Stasiun televisi merupakan salah satu bagian dari kebudayaan audio visual, di mana media televisi berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian masyarakat secara luas. Kultur yang dibawa televisi dengan sendirinya mulai tumbuh di masyarakat, dari mulai tampilan berbagai program tayangan yang penyampaian pesan, informasi, pengajaran, ilmu, dan hiburan.

Program hiburan yang terdapat di televisi terbagi atas empat kelompok besar yaitu: musik, drama, permainan (*gameshow*), dan olahraga (Morrisan, 2005: 100). Salah satu jenis

¹ Mahasiswa penulis skripsi prodi Bahasa dan Sastra Indonesia peminatan Linguistik, wisuda periode Oktober 2019

² Pembimbing I, Dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

program acara hiburan televisi adalah pertunjukan olahraga sepak bola. Banyak liga-liga di dunia yang ditayangkan di televisi Indonesia, di antaranya Liga Italia, Liga Spanyol, Liga Inggris, Liga Indonesia dan termasuk pertandingan antarnegara. Masing-masing disiarkan oleh stasiun televisi swasta di Indonesia. Program acara tersebut diharapkan mampu membawa hiburan ke pemirsa atau bahkan juga mampu menumbuhkan minat untuk lebih giat berlatih sepak bola. Dalam tayangan olahraga sepak bola terdapat pemandu acara yang menemani pemirsa selama berlangsungnya acara, yang biasanya disebut komentator. Komentator adalah orang yang pekerjaannya mengomentari atau mengulas suatu berita dan sebagainya, sedangkan komentar adalah ulasan atau tanggapan atas berita, pidato, dan sebagainya yang berfungsi untuk menerangkan atau menjelaskan. Komentator sepak bola adalah seorang yang memberikan penjelasan keadaan dalam pertandingan. Pada perkembangannya saat ini, komentator bola memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Ada komentator bola yang menyampaikan dengan gaya bahasa yang normatif, tetapi terdapat juga komentator bola dengan gaya penyampaian retorik ekspresif. Dalam kajian ini meneliti komentator yang sifat penyampaiannya ekspresif, sebab penyampaian ekspresif memberikan kesan menarik dan dapat membuat pemirsa betah dalam menonton siaran sepak bola.

Objek penelitian ini adalah komentator sepak bola Valentino Simanjuntak (VS), dilatarbelakangi perbedaan ciri khas dari komentator bola yang lain, Valentino dalam pembawaannya sering memunculkan kata-kata yang jarang sekali dan bahkan tidak pernah digunakan komentator lain, seperti kalimat “Membuat prahara di rumah tangga lawan...,” “Peluang rendang! Peluang yang memang empuk, peluang yang memang enak...,” “Suami muda membawa bola...”. Strategi bahasa metafora, ironi, kesalahpahaman, penekanan bunyi sering dimunculkan dalam pembawaannya, sehingga terkadang menimbulkan gelak tawa pemirsa yang mendengarnya. Karena itulah pemilihan tuturan komentator VS sebagai objek kajian ini.

Komentator bola dikenal dalam retorika dengan istilah seni berbicara. Penggunaan retorika dengan ekspresif dan memunculkan kata-kata kiasan dan semacamnya untuk menimbulkan efek humor, menjadi cocok tidaknya tergantung kepada peristiwa dalam pertandingan, sehingga persoalan penciptaan humor dalam komentator bola meliputi semua hirarki kebahasaan, seperti pilihan kata secara individual, frasa, klausa dan kalimat bahkan mencakup sebuah wacana secara keseluruhan. Seni berbicara bukan hanya berarti berbicara lancar saja, melainkan kemampuan berbicara dengan singkat, jelas, dan padat. Dapat dikatakan retorika adalah ilmu yang mengajarkan keterampilan menemukan secara persuasif dan objektif suatu kasus.

Penciptaan gelak tawa yang mengandung humor dalam acara olahraga jarang sekali kita temui. Humor dalam acara seperti ini lebih memiliki kualitas karena tidak hanya menimbulkan tawa, tetapi terdapat makna dalam bahasa yang digunakan, di sini kespontanan komentator dalam penyampaiannya dibutuhkan wawasan dan pengalaman yang luas untuk memahaminya, dalam hal ini komentator juga menyesuaikan konteks situasi humor yang dibawakan.

Penelitian humor sebelumnya yang pernah dilakukan adalah “Strategi Pragmatik dalam Penciptaan Humor di Televisi” (2017) yang dilakukan oleh Riris Tiani. Dalam penelitiannya mencermati strategi tutur yang dilakukan oleh para komedian yang terlibat di dalamnya menggunakan teknik penciptaan humor melalui media bahasa. Tujuan dari penelitiannya adalah (1) mendeskripsikan strategi tutur yang dipakai oleh komedian Cak Lontong untuk mempengaruhi lawan bicaranya. (2) Mengidentifikasi tuturan menggunakan teknik penciptaan humor Artur Asa Berger dari aspek bahasa dari mulai teknik kesalahpahaman, pengecoh, ejekan dan permainan bunyi

Penelitian lainnya yang menganalisis objek pertandingan sepak bola melalui bahasa adalah Setyawan Budi (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Gaya Bahasa Komentator Sepakbola dalam Acara *ASEAN Football Federation (AFF) U18* di Stasiun Televisi Indosiar” dalam penelitiannya mengidentifikasi (1) Gaya bahasa yang digunakan oleh komentator sepak bola dalam acara AFF U18 di stasiun televisi Indosiar berdasarkan struktur kalimat. Ditemukan sebanyak 3 gaya bahasa, yaitu gaya bahasa klimaks, antitesis, dan repetisi. (2) Gaya bahasa yang digunakan oleh komentator sepak bola dalam acara AFF U18 di stasiun televisi Indosiar berdasarkan langsung tidaknya makna ditemukan sebanyak 10 gaya bahasa, yaitu metafora, personifikasi, eponim, antonomasia, aliterasi, asonansi, hiperbola, erotesis, simile, dan ironi.

Wijana (2004: 12) menyatakan bahwa bahasa yang dapat digunakan sebagai sarana pengungkap humor merupakan hasil budaya masyarakat sehingga identitasnya sebagai humor hanya dapat diberi makna sepenuhnya oleh masyarakat itu sendiri. Adanya bahasa dapat memperlancar dan mempermudah proses komunikasi dalam masyarakat.

Penciptaan humor dapat diidentifikasi sebagai sindiran, mengecoh, definisi, melebih-lebihkan, ejekan, ironi, kesalahpahaman, permainan bunyi, permainan kata, sarkasme dan satire (Anastasya, 2013: 5). Terkait dengan permasalahan tersebut maka penulis dalam penelitian ini bermaksud meneliti teknik penciptaan humor dan fungsi humor dalam komentator sepak bola VS pada kompetisi piala AFF usia 16 tahun pada 2018.

Dipilihnya kompetisi piala AFF usia 16 tahun sebagai sumber data penelitian ini, dikarenakan kompetisi ini diselenggarakan satu tahun sekali dan Indonesia belum pernah mendapatkan juara sejak kompetisi ini bergulir pada tahun 2002. Pada tahun 2018 Indonesia mendapat juara pertama kali dan pada acara tersebut disiarkan langsung di stasiun televisi Indosiar. Antusias penonton maupun pembawa acara

yang dipandu oleh komentator yang memiliki keunikan, kekhasan, bervariasi dan kontroversi, karena bahasa yang digunakan menimbulkan gelak tawa pemirsa, sehingga itulah komentator VS sepak bola menarik untuk diteliti.

Terdapat tiga pertandingan yang menjadi bahan analisis penulis, yaitu pertandingan Indonesia vs Vietnam pada babak penyisihan grup dan kemudian pertandingan Indonesia vs Malaysia babak semifinal dan yang terakhir pertandingan Final Indonesia vs Thailand.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode simak, yaitu berupa penyimak terhadap tayangan siaran langsung dan juga video *off line* pertandingan piala AFF usia 16 tahun pada 2018 dengan komentator VS. Kemudian dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), rekam, dan catat. Data tersebut direkam dengan cara *screenshoots* menggunakan *smartphone*, didukung dengan mencatat berupa tuturan humor pada komentator VS.

Data yang tersedia diklasifikasikan berdasarkan kategori yang penulis tetapkan sesuai dengan bentuk dan jenisnya. Data dikumpulkan dari video pertandingan AFF usia 16 tahun pada 2018. Setelah itu, data tersebut diseleksi dan diklasifikasikan dengan cara memilah kata, klausa atau kalimat yang di dalamnya terdapat aspek penciptaan humor.

3. Pembahasan

Penciptaan Humor Melalui Aspek Bahasa

Teknik Kesalahpahaman yang Berfungsi Sebagai Sarana Penghibur



(Final, Indonesia vs Thailand tanggal 11 Agustus 2018)

Percakapan :

VS : “Intan Salma Dina, ingat itu adalah adik adikmu Intan, bukan seumuran sama kamu, nanti kamu aku tegur bila kamu mengode mereka, mereka harus fokus untuk pertandingan. Dan kita lihat kembali ini lah dia untungnya Intan karena dia datang dua kali langsung dia bisa cium piala”

Binder : “Tapi dia hanya cium piala kan, bukan yang lain ?”
VS : “Iya cium piala lah, kalau yang lain bahaya”

Konteks percakapan wacana di atas mengenai Intan Salma Dina yang merupakan presenter Indosiar yang berada di stadion sedang berfoto dengan pemain Timnas. Intan membawa piala dengan pose mencium piala. Kemudian VS mengingatkan kepada Intan bahwa dia sudah tidak seumuran dengan para pemain Timnas, maka dari itu jangan sampai Intan mengode pemain Timnas karena bisa mengganggu konsentrasi pertandingan turnamen selanjutnya. VS menjelaskan bahwa selama pertandingan piala AFF U16 Intan hanya dua kali ke stadion dan beruntungnya bisa langsung memegang piala dan menciumnya. Kemudian Binder menegaskan dan menanyakan kepada VS bahwa yang Intan cium hanya piala saja “Hanya cium piala kan, bukan yang lain ?” di sini bentuk kesalahpahaman coba ditimbulkan oleh Binder yang menanggapi Intan mencium piala saja, dan memastikan tidak mencium hal lain selain piala, kemudian dijawab dan ditegaskan VS bahwa yang dicium Intan hanya piala, kalau yang selain piala bisa bahaya, bisa juga kemungkinan yang dimaksud “Yang lain” adalah yang berdekatan dengan Intan, yaitu pemain Timnas Indonesia.

Bentuk Teknik kesalahpahaman ini selain digunakan untuk menimbulkan kelucuan juga memiliki fungsi humor sebagai sarana hiburan, hal ini disebabkan adanya bentuk kesalahpahaman yang dimunculkan dalam percakapan. Pendengar merasa terhibur karena menerka-nerka apa yang sebenarnya dimaksud di dalam percakapan tersebut. Kelucuan ini juga mengurangi efek ketegangan dalam pertandingan yang diselesaikan adu pinalti.

Teknik Melebih-lebihkan yang Berfungsi Sebagai Sarana untuk Menjelaskan Sesuatu Secara Lebih Menarik atau Populer

Percakapan menit 20: 24:

VS : “Upaya kali ini akan dilakukan oleh Muhamad Yudha, umpan atau tendangan langsung ini, pemuda asal Bogor ini akan melakukan upaya untuk Indonesia, Jeb jeb jeb jebret jebret, tendangan Rudal yg dilakukan oleh Muhamad Yudha cukup membuat sesak nafas kiper Duy Dung dalam mengantisipasi, upaya yang dilakukan luar biasa tadi Bung Binder”
Binder : “Tendangan yang dilakukan oleh Yudha, ia sama sekali tidak berpikiran memberikan umpan, tetapi melakukan *direct free kick*, tendangannya juga cukup baik menggunakan tendangan efek bagian luar kakinya dan ditangkap mudah oleh kiper”

(Indonesia vs Vietnam)

Konteks tuturan tersebut terjadi saat pemain Indonesia Muhamad Yudha melakukan tendangan bebas langsung mengarah ke gawang pemain Vietnam, komentator VS mengibaratkan tendangan Yudha seperti kecepatan Rudal. Rudal merupakan peluru

kendali yang kebanyakan digunakan militer untuk mencari target sasaran yang ditujukan kepada musuhnya, kecepatan Rudal bisa mencapai enam kali kecepatan suara dan bisa menghancurkan kapal selam perang. Penjelasan komentator VS sangat tidak mungkin tendangan muhamad Yudha sekencang itu. VS juga menjelaskan keadaan penjaga gawang Vietnam setelah tendangan Yudha ditangkap oleh Duy Dung yang sampai sesak nafas mengantisipasi tendangan Yudha. Penjelasan berbanding terbalik ketika tendangan bebas Yudha yang dijelaskan oleh VS dijelaskan lagi oleh komentator Binder, bahwa tendangan yang dilakukan Yudha menggunakan kaki bagian luar dan mengarah langsung ke penjaga gawang Vietnam dan diantisipasi dengan mudah.

Tuturan teknik melebih-lebihkan sengaja dibuat oleh VS untuk menciptakan efek lucu, selain itu, fungsi humor dalam hal ini memberikan penjelasan keadaan dalam pertandingan lebih menarik, sehingga pemirsa betah dalam menyaksikan pertandingan. Teknik humor ini dapat membuat tipu daya mitra tuturnya, dalam hal ini pendengar dituntut untuk berpikir memahami letak kelucuan pada penjelasan komentator VS dengan konteks keadaan.

Teknik Jawaban Pasti yang Berfungsi Sebagai Sarana Mengkritik atau Mengejek

Percakapan Menit 06:35 :

VS : “Menuju kepada David Maulana ,ada Yudha siap siap melakukan *crossing* tetapi masih keluar lapangan. Tak mengapa kesalahan adalah bukti kalau kau pernah mencoba, lebih baik kau gagal mencoba dari pada gagal kau tak melakukan apa-apa. Junjunglah kegagalan niscaya akan dapat kesuksesan.”
(Indonesia vs Malaysia)

Konteks wacana narasi komentator di atas ketika pemain Indonesia David Maulana membawa bola mengarah ke pertahanan Malaysia kemudia bola dioper ke arah Yudha dan dilakukan tendangan operan jarak jauh, tetapi tendangannya gagal mengarah ke pemain Indonesia, sehingga bola keluar dari lapangan. Konteks peristiwa tutur tersebut komentator seketika melontarkan kata yang ditujukan kepada pemain Indonesia, bahwa tidak masalah melakukan kesalahan sebab kesalahan merupakan bukti kalau pernah mencoba. Lebih baik gagal tetapi mencoba dari pada tidak pernah mencoba. Di sini para pemain Indonesia disarankan untuk menjunjung kegagalan sebab dari kegagalan akan mendapat kesuksesan. Tujuan pernyataan tersebut bukan untuk para pemain Indonesia untuk menjunjung tinggi kegagalan melainkan yang dimaksud jawaban pastinya: teruslah mencoba niscaya akan mendapat kesuksesan.

Teknik jawaban pasti secara spontan menimbulkan efek kelucuan. Dengan sengaja VS menuturkan kata “Junjunglah kegagalan” jika pemirsa tidak jeli dalam memperhatikan penggalan ucapan komentator bisa terjadi kesalahpahaman, dalam hal ini fungsi humor sebagai sarana mengkritik tidak secara langsung. Terdapat tuturan

komentator sengaja melanggar realitas, bahwa mustahil saran untuk terus menjunjung kegagalan bisa mencapai kesuksesan. Cukup dengan terus lah mencoba niscaya akan mendapat kesuksesan. Tuturan bentuk motivasi itu muncul ketika pemain Indonesia sering melakukan kesalahan dalam melakukan penyerangan.

Teknik Jawaban Pasti yang Berfungsi Sebagai Sarana untuk Menjelaskan Sesuatu lebih Menarik atau Populer

Percakapan Menit 11: 32 :

- VS :“Ada Komang tadi yang menjadi tembok tinggi yang mencoba menghalau yang diarahkan pemain Thailand, pelanggaran yang semestinya diberikan kartu kuning. Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tetapi sering takutlah yang menjadi sulit , jangan takut mencoba!. Bertempurlah kita akan mendukungmu. Kapten tim bahkan harus melanggar seperti tadi”
- Binder “Karena semakin sulit bagi para pemain Thailand lagi-lagi untuk membaca gerakan para pemain Indonesia terlihat di sini Amanar yang justru memilih untuk memberikan umpan kembali daripada menggiring bola ini tentu sedikit mengagetkan sehingga ia melakukan tekling dari belakang”
(Indonesia vs Thailand)

Pada konteks wacana percakapan di atas komentator menjelaskan peristiwa ketika pemain Thailand melakukan serangan ke arah pertahanan Indonesia, kemudian bola dihalau oleh Komang menggunakan kepalanya, dari halauannya Komang bola menuju Fadli dan direbut oleh kapten tim Thailand secara kasar. Sehingga terjadi pelanggaran, wasit memberikan kartu kuning. Dalam konteks itu VS melontarkan kalimat “Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tetapi sering takutlah yang menjadi sulit , jangan takut mencoba!” tuturan VS menandakan jawaban pasti, sebab mustahil seseorang yang mengalami ketakutan untuk mencoba bisa merasakan kesulitan, dan jikalau mencoba pun dia akan terus khawatir terhadap keadaan persepsi yang tidak disukai. Maka ditekankan pada kalimat akhir “Jangan takut mencoba!”. Wacana tersebut ditujukan untuk pemain Indonesia yang sering mengalami kegagalan menembus pertahanan Thailand.

Permainan bahasa dalam teknik jawaban pasti secara spontan menimbulkan efek humor. Ini memiliki fungsi humor sebagai sarana untuk menjelaskan keadaan supaya lebih menarik agar pemirsa antusias dalam memperhatikan pertandingan. Dalam memahami humor ini dibutuhkan ketelitian dalam mendengarkan tuturan komentator dan juga memahami konteks situasi pertandingan. Fungsi positif lain yang didapat penonton, bahwa penonton diajak untuk berpikir kreatif, mencermati setiap kelakar komentator dalam menciptakan efek lucu. Sebab seringkali efek lucu muncul secara spontanitas.

Teknik Permainan Kata yang Berfungsi Sebagai Sarana untuk Menjelaskan Sesuatu Secara lebih Menarik atau Populer

Percakapan:

VS :“Kita tahu potensi pemain ini, kita tahu kualitas pemain ini mentalnya juga kita doakan, mampu mencetak gol, jeb jeb jebret. Bango yang begitu cool, yang begitu tenang yang begitu membuat kita melihat calon bintang, ada di tubuh Rendy menyarangkan bola képo képo ke képojok”

Binder : “Randy menunjukkan ketenangan melakukan *pleasing* daripada memilih tendangan yang keras, dan setelah menendang berhasil, ia tidak berkedip, jutru melihat penonton, ekspresi yang dingin tetapi memberikan semangat kepada Ernando”

(Indonesia vs Thailand)

Konteks wacana dalam tuturan peristiwa tersebut terjadi saat komentator memaparkan pertandingan memasuki babak adu pinalti dikarenakan babak tambahan waktu habis akan tetapi sekor masih seri. Rendy pemain Indonesia mendapat giliran untuk menendang bola pinalti, saat itu juga VS menjelaskan bahwa kualitas dan mental pemain ini cukup bagus sebab Rendy pernah menjadi pemain terbaik liga Kompas Gramedia Panasonic U-14 pada tahun 2016, Randy juga pernah menyabet gelar pemain terbaik pada kompetisi Menpora Cup, sehingga mentalnya sudah teruji. Rendy melesatkan tendangan adu pinalti dan mencetak gol ke arah pojok gawang, setelah itu menghampiri dan memberi semangat Ernando penjaga gawang Indonesia. Di sini terdapat teknik permainan bunyi penjelasan dari komentator VS yang menimbulkan efek kelucuan. Maksud kata mengarahkan bola “Kepojok” bunyinya diubah menjadi pemenggalan képo dan perubahan baca ‘kepojok’ menjadi ‘képojok’. Dalam bahasa gaul kata ‘képo’ merupakan akronim dari Knowing Every Particular Object yang artinya sebutan untuk orang yang serba ingin tahu dari detail sesuatu yang terlintas dibenaknya dia tanya terus. Hal-hal sepele ditanyakan, serba ingin tau, pengen tau urusan orang lain dan sebagainya.

Permainan bunyi képo juga diucapkan dua kali spontan menimbulkan efek humor. Hanya saja, tidak semua penonton dapat langsung memahami maksud dari komentator. Pada teknik ini terdapat fungsi humor sebagai sarana untuk menjelaskan lebih menarik dan populer, walaupun permainan bunyi kata “Kepojok” berubah “Képo” yang mengandung arti yang jauh berbeda, hal ini memiliki fungsi positif lain yang didapat penonton, bahwa penonton diajak untuk berpikir kreatif, mencermati setiap kelakar komentator dalam menciptakan efek lucu.

Teknik Hinaan atau Ejekan Sebagai Sarana Mengkritik

Percakapan:

Binder : “Hampir juga menjebol gawang dari Vietnam. Satu-satunya pain Vietnam yang sangat sibuk”

VS : “Iya, karena terus menerus mendapatkan cobaan dan cobaan yang akan bertambah lagi dipertandingan kali ini. kalau tidak kuat jangan jadi kiper, karena jadi kiper itu berat biar aku saja yang jadi kiper”

(Indonesia vs Vietnam)

Konteks tuturan tersebut ketika pemain Indonesia menyerang dan menendang bola ke arah gawang Vietnam terus menerus, sehingga Binder menjelaskan bahwa penjaga gawang Vietnam merupakan satu-satunya pemain yang sangat sibuk. Kemudian VS menanggapi sibuknya penjaga gawang Vietnam dengan tuturan “Kalau tidak kuat jangan jadi kiper, karena jadi kiper itu berat, biar aku saja yang jadi kiper” hal ini membuat gelak tawa pendengar, karena teknik humor ejekan tersirat secara spontan diucapkan oleh VS. VS dalam tuturan ini juga melanggar realitas. Sebab tidak mungkin pemain di lapangan saat bertanding dengan tekanan yang sulit atau saat keadaan dalam serangan bertubi-tubi bisa digantikan dengan seorang komentator. Penggunaan wacana di atas mengandung kritik yang ditunjukkan kepada penjaga gawang Vietnam, dengan penjelasannya VS di atas, pemirsa mungkin bisa tertawa atau tersenyum mengingat peristiwa yang tercermin dalam wacana di atas. Namun seandainya kiper ini mendengar tuturan VS, ini akan menjadi kritikan untuk penjaga gawang agar terus semangat dalam menjaga gawang.

Penciptaan Humor Melalui Aspek Logika

Teknik Repetisi yang Berfungsi Sebagai Sarana Penghibur

Percakapan:

VS : “Bagus menggiring bola jebret, ya ampun ya ampun ya ampun mustahil mustahil mustahil lagi lagi lagi kita lihat bagus, coba lagi coba lagi coba lagi, bung Yukey”

sayang sekali kesempatan yang sudah terbuka diselamatkan mistar gawang, yang penting jangan lengah dan terus berusaha”

(Indonesia vs Malaysia Agustus 09 2018)

Percakapan di atas terdapat teknik humor aspek repetisi yang dilakukan oleh komentator VS, konteks peristiwa tutur menjelaskan ketika Bagus menggiring bola menuju pertahanan Malaysia dan melewati satu pemain Malaysia, Bagus melesatkan tendangan ke arah gawang, tetapi masih belum gol, bola hanya membentur tiang gawang. Dalam penjelasannya VS sangat ekspresif dan gemas melihat peluang gagal untuk mencetak gol, sehingga menuturkan kata yang sama berulang-ulang “Ya ampun ya ampun ya ampun mustahil mustahil mustahil lagi lagi lagi kita lihat bagus, coba lagi coba lagi coba lagi” VS melontarkan kata *ya ampun* sampai tiga kali, *mustahil* diulang tiga kali, *lagi* tiga kali dan *coba lagi* tiga kali. Kata yang di ulang-ulang tersebut dianggap penting karena untuk memberi tekanan dalam sebuah

konteks tersebut. Teknik repetisi sengaja dimunculkan sebagai salah satu cara untuk mewakili rasa dari penonton ketika melihat peristiwa tersebut, juga sebagai salah satu cara membuat efek kelucuan.

Fungsi humor dalam wacana ini adalah sebagai sarana untuk menghibur pemirsa, sebab komentator VS dalam mengespresikan begitu unik, terlihat dalam pengucapannya dengan nada tinggi mewakili pemirsa yang juga menyayangkan tidak terjadinya gol tendangan yang dilesatkan oleh Bagus. Sehingga nada yang tinggi dengan kata diulang-ulang membuat orang ketawa.

Teknik Repetisi yang Berfungsi Sebagai Sarana untuk Menjelaskan Sesuatu Secara Lebih Populer atau Menarik.

Percakapan Menit 17: 34 :

VS : “Kita lihat kembali gerakan yang mencoba dilakukan para pemain Indonesia, langsung tendangan gawang Ernando menuju ke Bagus, Bagus memenangkan Bola udara, kembali ke Supriadi diberikan kepada Yudha bisa diantisipasi, namun tekanan terus tekanan. Orang yang jatuh dan bangkit jauh lebih kuat dibanding orang yang tidak pernah terjatuh, maka teruslah terjatuh dan jatuh bangkit lagi jatuh bangkit lagi. Brilian memberikan passing kepada sang kondektur atau juga Drijen di lapangan, ada David Maulana memberikan Komang, Komang masih tajam umpan antar samudra dikejar”
(Indonesia vs Thailand)

Konteks narasi wacana di atas memaparkan gerakan penjaga gawang Indonesia Ernando yang memberikan umpan melambung ke arah Bagus, hingga terjadi duel bola atas dengan pemain Thailand, bola menuju Supriadi direbut oleh pemain Thailand sampai Supriadi terjatuh dan bola memantul ke arah Yudha, akhirnya bola keluar lapangan sebab dihalau oleh pemain Thailand. Dari konteks tersebut kemudian VS melontarkan kata *jatuh* yang diulang-ulang hingga 5 kali dalam satu kalimat. Repetisi tersebut disebut epizeukisis, repetisi yang bersifat langsung. Kata *Jatuh* yang ditekankan sebagai penegasan terhadap maksud dari kata VS, bahwa orang yang sering terjatuh dan bangkit lagi menandakan bahwa dia kuat dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terjatuh. Uraian di atas menandakan bahwa humor teknik repetisi terdapat kata yang ditekankan yang diulang-ulang berlebihan memancing senyum dan tawa pendengarnya. Fungsi humor ini sebagai sarana untuk menjelaskan secara lebih menarik dalam menyampaikan ide dalam konteks peristiwa yang terjadi, sehingga penonton lebih betah dalam menyaksikan pertandingan.

Teknik Kiasan yang Berfungsi Sebagai Sarana Menghibur

Percakapan Menit 61: 39:

VS : “Uh gocekan ulalalalalala yang dilakukan oleh Bagus dengan goyangan-goyangan samba dan tenggonya, luar biasa kakak beradik ini. Yudha juga tidak kalah luar biasanya bergerak dari sebelah kiri. Em panik lagi

pemain Vietnam, tak bisa mereka keluar dari tekanan kita bung Binder, harus kita pertahankan”

(Indonesia vs Vietnam)

Konteks kelakar yang diucapkan VS mengenai Bagus Bagus kakak beradik yang menggiring bola dengan gerakan lambat mengecoh pemain lawan, tidak ketinggalan juga Yudha yang menggiring bola cukup cepat dari sisi kiri pertahanan lawan dan bermaksud untuk memberikan umpan kepada rekannya, tetapi bola dihalau oleh pemain lawan sehingga bola keluar lapangan. Dalam penjelasannya VS menuturkan bahasa kiasan, ketika Bagus dan Bagus melakukan gerakan mengecoh pemain lawan dikiaskan seperti “Goyangan-goyangan Samba dan Tenggonya, luar biasa kakak beradik ini” kata tersebut bila ditelisk Samba dan Tenggo merupakan nama tarian berasal dari Amerika latin yaitu Argentina dan Brasil. Kesengajaan dalam menuturkan kiasan tersebut menimbulkan kelucuan bagi pendengar .

Humor teknik kiasan yang berfungsi sebagai sarana penghibur menimbulkan efek kelucuan. Hal ini disebabkan karena adanya bentuk ungkapan ekspresi kagum ketika VS melihat Bagus dapat menggiring bola melewati lawan dengan ungkapan “Uh gocekan ulalalalalala” dan ditambah mengkiaskan seolah Bagus sedang bergoyang Samba dan Tenggo ketika melewati lawan. Dengan ekspresi ini seolah penonton terwakili apa yang dilakukan Bagus. Sehingga terdengar suara mitra tutur tertawa dan diharapkan pendengar juga merasa terhibur.

Teknik Ketidakpedulian yang Berfungsi Sebagai Sarana Menjelaskan Sesuatu Secara Lebih Menarik atau Populer.

Percakapan Menit: 31:35

VS : “Supriadi sempat mengalami cedera dibagian otaknya tetapi dia memilih berjuang mengatasi cederanya, dia bangkit lagi ada di tim ini bung Binder”

Binder : “Cukup berani juga ya Supriadi”

VS : “Jurus kolong yang kali ini berhasil tetapi masih terjatuh dan dilanggar oleh lawan. Upaya tendangan tanpa alasan oleh para pemain Vietnam coba hanya menjauh-jauhkan bola sekarang Bung Binder”

(Indonesia vs Vietnam)

Terdapat konteks tuturan humor ketidakpedulian yang dilakukan oleh VS, penjabaran konteks diawali dengan kondisi Supriadi yang mengalami cedera dibagian otaknya tetapi dia terus bertanding, dilanjut VS menjelaskan serangan pemain Vietnam yang melewati pertahanan pemain Indonesia, tetapi berakhir penyelesaian tendangan bola yang melambung di atas gawang.

Dalam penjelasannya VS menggunakan teknik humor ketidakpedulian yang memiliki fungsi humor untuk menyampaikan lebih menarik sehingga menimbulkan kelucuan, pada proses ketika pemain Vietnam menyerang dengan sungguh-sungguh tetapi dianggap VS menendang tanpa alasan. Maksud dari tendangan tanpa alasan ini

dilakukan tanpa motivasi tertentu. Kata ini memiliki makna konotatif karena diksi tanpa alasan adalah asosiasi bagaimana tendangan itu melenceng jauh seperti tidak ada alasan untuk melakukannya.

4. Simpulan

Hasil penelitian “Teknik dan Fungsi Humor dalam Komentator Sepak Bola Valentino Simanjuntak” dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pada pemakaian bahasa komentator VS pada pertandingan kompetisi AFF usia 16 tahun pada 2018 ditemukan dua teknik penciptaan humor menurut Artur Asa Berger, yaitu (1) penciptaan humor melalui aspek bahasa (2) penciptaan humor melalui aspek logika.
2. Jenis teknik penciptaan humor Artur Asa Berger yang penulis temukan dalam tuturan komentator pada pertandingan kompetisi AFF usia 16 tahun pada tahun 2018 yakni (1) teknik kesalahpahaman (2) teknik melebih-lebihkan (3) teknik jawaban pasti (4) teknik permainan kata (5) teknik hinaan/ejekan (6) teknik repetisi (7) teknik kiasan (8) teknik ketidakpedulian.
3. Terdapat tiga fungsi humor yang penulis temukan dalam objek komentator bola VS pada kompetisi AFF usia 16 tahun pada tahun 2018, yaitu (1) fungsi humor sebagai penghibur (2) fungsi humor sebagai sarana mengkritik atau mengejek (3) fungsi humor sebagai sarana menyampaikan informasi secara menarik atau populer.
4. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya humor dipengaruhi oleh (1) perubahan situasi berbicara, (2) pengaruh sorotan kamera, dan (3) adanya pengaruh dari pihak kedua. Dapat disimpulkan kosakata yang digunakan komentator dalam memaparkan siaran pertandingan cenderung didominasi pada penggunaan kiasan, sebab komentator VS merupakan komentator dari latar belakang pendidikan yang cukup memadai sehingga memiliki pendahraan kata yang banyak, tidak hanya itu sebelum dia masuk dunia komentator sepak bola VS berprofesi sebagai pengacara, sehingga banyak muncul kiasan mengenai ranah hukum. Misalnya, kata 378 dalam tuturan *gerakan 378* yang bermaksud untuk menggambarkan gerakan tipuan yang dilakukan pemain ketika menggiring bola akan sulit dipahami jika penonton tidak tahu yang dimaksud dengan 378 adalah *pasal 378* dalam KUHP tentang *Penipuan*.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan pembimbing Dr. Suyanto, M. Si.

Daftar Rujukan

- Ancok, Djamauddin. 1996. “Humor Juga Alat Kontrol Sosial” dalam *Prisma*. No.1 Tahun XXV, Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Anastasya, Sicilia. 2013. “Teknik-teknik Humor dalam Program Komedi di Televisi

- Swasta Nasional Indonesia” dalam *Jurnal E-Komunikasi*. Vol. 1 No. 1. Surabaya:Universitas Kristen Petra.
- Berger, Arthur Asa. 2012. *An Anathomy of Humor*. United States of America: Transaction Publishers.
- Fatoni, Nur Rochman. 2017. Kekhasan Diksi Valentino Simanjuntak pada Piala Presiden 2017. *Disertasi*. Pascasarjana Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Hermintoyo. 2011. “Aspek Bunyi Sebagai Sarana Kreativitas Humor”, dalam *Jurnal Kajian Sastra*. Volume 35 No.1 hlm 16-17. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kurniawan, Yudha. 2018. Teknik Penciptaan Humor dalam Komik Thailand di Webtoon. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Morissan. 2005. *Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta : Ramdina Prakarsa.
- Mulyani, Siti. 2003. Humor Dalam Majalah Djoko Lodang. *Litera*,4,1. Diakses dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/4885>
- Ramdhani, Arif. 2011. *Penilaian Kinerja*. Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Subroto, Edi. 1999. “Ihwal Relasi Makna: Beberapa Kasus dalam Bahasa Indonesia.” *Seminar Nasional I Semantik Sebagai Dasar Fundamental Pengkajian Bahasa*, Pascasarjana UNS Surakarta, 26-27 Pebruari 1999.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta WacanaUniversity Press.
- Suhadi, M. A. 1989. *Humor Itu Serius*. Jakarta: Pustaka Karya Grafikatama.
- Suhartono, I. 2000. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tiani, Riris. 2017. Strategi Penciptaan Humor di Televisi. *Nusa*, 12, 42-51. Diakses dari <https://e-journal.undip.ac.id/index.php/nusa/article/viewFile/15670/11725>
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- _____. 2004. *Kartun*. Yogyakarta: Ombak.

Sumber Internet:

https://m.vidio.com/watch/1435106-vietnam-vs-indonesia-aff-u-16-championship-2018?channel_id=29093656.

https://m.vidio.com/watch/1440400-indonesia-vs-malaysia-aff-u16-championship-2018?channel_id=29093656.

<https://m.vidio.com/watch/1441982-indonesia-vs-thailand-aff-u16-championship-2018>.